



**PERSEPSI PENGUSAHA TAUKE GETAH TERHADAP
BANK SYARIAH (STUDI KASUS KECAMATAN
PINANGSORI KABUPATEN
TAPANULI TENGAH)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

ARNIS SAFITRI LUBIS
NIM: 17 401 00296

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PERSEPSI PENGUSAHA TAUKE GETAH TERHADAP
BANK SYARIAH (STUDI KASUS KECAMATAN
PINANGSORI KABUPATEN
TAPANULI TENGAH)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

ARNIS SAFITRI LUBIS

NIM. 17 401 00296

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A
NIP. 19730725 199903 1 002

PEMBIMBING II

Rifi Hayati Lubis, M.P.
NIP. 19870413 201903 2 011

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ARNIS SAFITRI LUBIS**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 28 April 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ARNIS SAFITRI LUBIS** yang berjudul "**Persepsi Pengusaha Tauke Getah Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Kec. Pinangori Kab. Tapanuli Tengah**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A
NIP. 19730725 199903 1 002

PEMBIMBING II

Rmi Hayati Lubis, M.P.
NIP. 19870413 201903 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ARNIS SAFITRI LUBIS

NIM : 17 401 00296

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Persepsi Pengusaha Tauke Getah Terhadap Bank Syariah
(Studi Kasus Kec. Pinangsori Kab. Tapanuli Tengah)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 April 2022

Saya yang Menyatakan,



ARNIS SAFITRI LUBIS
NIM. 17 401 00296

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Arnis Safitri Lubis
NIM : 17 401 00296
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Persepsi Pengusaha Tauke Getah Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Kec. Pinangsori Kab. Tapanuli Tengah)”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 28 April 2022

Yang menyatakan,



ARNIS SAFITRI LUBIS

NIM. 17 401 00296



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ARNIS SAFITRI LUBIS
NIM : 17 401 00296
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Pengusaha Tauke Getah Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Kec. Pinangsori Kab. Tapanuli Tengah)

Ketua,

Sekretaris,

Nofinawati, SEI., M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19900122 201801 2 003

Anggota

Nofinawati, SEI., M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Windari, SE., M.A.
NIP. 19830510 201503 2 003

Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 02 Juni 2022
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 61,25 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,38
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI PENGUSAHA TAUKE GETAH
TERHADAP BANK SYARIAH (STUDI KASUS
KECAMATAN PINANGSORI KABUPATEN
TAPANULI TENGAH)**
NAMA : ARNIS SAFITRI LUBIS
NIM : 17 401 00296

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 02 Juni 2022
Dekan,



Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
IP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Arnis Safitri Lubis
Nim : 17 401 00296
Judul Skripsi : Persepsi Pengusaha Tauke Getah Terhadap Bank Syariah
(Studi Kasus Kec. Pinangsori Kab. Tapanuli Tengah)

Pengetahuan kebanyakan orang tentang bank syariah masih sangat dangkal, hanya sebatas mengetahui bahwa bank syariah tidak menggunakan bunga tetapi sistem bagi hasil dan bahwa sistem bank syariah tidak menggunakan riba. Tauke getah merupakan sebuah profesi yang digeluti sebagian masyarakat di Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah yang akrab dengan transaksi di bank. Berdasarkan survey yang penulis lakukan, tauke getah dalam bertransaksi ke bank cenderung menggunakan bank konvensional seperti BRI, BCA, dan lainnya. Karena itu, muncul pertanyaan mengapa para tauke getah kecamatan pinangsori yang mayoritas pemeluk agama Islam dan dinilai keislamannya tidak awam malah cenderung memilih bertransaksi di bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah. Tentunya hal ini terkait dengan persepsi mereka sehingga menimbulkan sebuah kecenderungan tersebut.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini secara langsung dengan wawancara informan yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti. Dalam menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari dokumentasi, dan narasumber atau informan yang di wawancarai. Data sekunder adalah semua informasi berupa literatur-literatur penunjang, buku-buku ekonomi dan perbankan syariah, pendapat para tokoh, dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 7 responden yang diwawancarai, Tauke Getah di Kecamatan Pinangsori berjumlah 7 orang di tahun 2021-2022, di Tahun 2021 pengguna bank syariah berjumlah 3 orang dan pengguna bank konvensional berjumlah 4 orang. Pada Tahun 2022 pengguna bank syariah berkurang menjadi 1 orang tetap menggunakan bank syariah dan pengguna bank konvensional bertambah menjadi 6 orang, timbul sikap menduga-duga dari masyarakat tentang perbankan syariah dan mereka beranggapan bahwa sistem yang ada di bank syariah sama dengan bank konvensional hanya berbeda dari segi penamaannya, hal ini menyebabkan mereka lebih memilih untuk bertransaksi di bank konvensional dari pada bermuamalah di bank syariah, sementara 1 orang tetap memilih bank syariah berpersepsi bank konvensional itu riba tapi nasabah tersebut masih kurang memahami nama-nama produk yang ada di bank syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tauke getah terhadap bank syariah dikarenakan kurangnya pengetahuan dan promosi produk bank syariah.

Kata Kunci: Persepsi, Pengusaha Tauke Getah, Bank Syariah.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: **“Persepsi Pengusaha Tauke Getah Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Kec. Pinangsori Kab. Tapanuli Tengah)”**. Serta tidak lupa juga *shalawat* dan *salam* senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Rektor IAIN Padangsidempuan. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E. M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyan Hasibuan, M.Ag., Selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si., Selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah. Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah dan Bapak/Ibu dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. selaku selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Teristimewa kepada Ayahanda (Kaliruhum Lubis) tercinta yang selama ini telah membimbing, mendukung dan tiada henti-hentinya memberikan

semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini, dan tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada Ibunda (Almh. Rasmida Pasaribu) yang sempat mendukung peneliti dan tidak henti-hentinya memberikan semangat kepada peneliti sampai hembusan nafas terakhirnya pada waktu ospek pertama.

7. Teruntuk abangku Zuhri Lubis yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat peneliti yaitu Mhd Makrup, Mhd Kasimun, Tigor Purba, Amanda, Grace, Rizki Wahyuni, Rohana, Hotmarina, dan sahabat yang tidak dapat saya sebutkan semuanya, yang selalu membantu, memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Perbankan Syariah 8 angkatan 2017 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2017 yang telah memberikan respon positif selaku responden pada penelitian ini.
11. Teman-teman Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan

skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, April 2022

Peneliti,

ARNIS SAFITRI LUBIS

NIM. 17 401 00296

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ئ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ُ.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Persepsi.....	13
a. Pengertian Persepsi.....	13
b. Proses Persepsi	14
c. Jenis-Jenis Persepsi.....	15
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	16
e. Indikator Persepsi	17
2. Pengusaha Tauke Getah	18
a. Pengertian pengusaha	18
b. Tauke	19
3. Bank Syariah	19
a. Pengertian Perbankan Syariah	19
b. Tujuan Perbankan Syariah	20
c. Dasar Hukum Perbankan Syariah.....	20
d. Produk Bank Syariah	23
e. Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah.....	35
f. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	36
B. Penelitian Terdahulu	38

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian	44
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
1. Sejarah Singkat Kec. Pinangsori Kab. Tapanuli Tengah.....	48
2. Letak Geografis.....	49
B. Persepsi Pengusaha Tauke Getah Terhadap Bank Syariah.....	50
C. Penyebab Rendahnya Minat Pengusaha Tauke Getah Dalam	
Menggunakan Produk Bank Syariah.....	55
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama dan menjadi *pioneer* bagi bank syariah lainnya dan telah lebih dahulu menerapkan sistem ini di tengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan.¹

Di Indonesia terdapat dua jenis bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Upaya pengembangan bank syariah tidak cukup hanya berlandaskan kepada aspek-aspek legal dan peraturan perundang-undangan tetapi juga harus berorientasi kepada pasar atau masyarakat sebagai pengguna jasa lembaga perbankan. Keberadaan bank konvensional dan bank syariah secara umum memiliki fungsi strategis sebagai lembaga intermediasi dan memberikan

¹ Nofinawati, "Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia," dalam *Jurnal JURIS*, Volume. 14, No. 2, Juli-Desember 2015, hlm. 67-68.

Jasa dalam lalu lintas pembayaran, namun karakteristik dari kedua tipe bank konvensional dan bank syariah dapat mempengaruhi perilaku calon nasabah dalam menentukan preferensi mereka terhadap pemilihan antara kedua tipe bank tersebut. Lebih lanjut, perilaku nasabah terhadap produk bank konvensional dan bank syariah dapat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi masyarakat terhadap karakteristik perbankan itu sendiri.²

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tentunya menginginkan kehadiran sistem lembaga keuangan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan tidak sebatas finansial saja tetapi juga tuntutan moralitasnya. Sistem bank yang dimaksud adalah perbankan yang terbebas dari praktik bunga.

Bank Islam yang beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil sebagai alternatif pengganti bunga pada bank-bank konvensional, merupakan peluang bagi umat Islam untuk memanfaatkan jasa bank seoptimal mungkin, karena umat Islam akan berhubungan dengan tenang tanpa keraguan dan didasari oleh motivasi keagamaan yang kuat di dalam mobilisasi dana masyarakat untuk pembiayaan pembangunan ekonomi umat.

Perbankan adalah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah

² Wella Sandria, "Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Keputusan Menabung di Perbankan Syariah", dalam *Jurnal Development*, Vol. 06, No. 2, Desember 2018, hlm. 180.

telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak jaman Rasulullah SAW. Praktek-praktek seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak jaman Rasulullah. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak jaman Rasulullah SAW.³

Di jaman Nabi SAW belum ada institusi bank, tetapi ajaran Islam sudah memberikan prinsip dan filosofi dasar yang harus dijadikan pedoman dalam aktifitas perdagangan dan perekonomian. Karena itu, dalam menghadapi masalah muamalah kontemporer yang harus dilakukan hanyalah mengidentifikasi prinsip-prinsip dan filosofi dasar ajaran Islam dalam bidang ekonomi, dan kemudian mengidentifikasi semua hal yang dilarang. Setelah kedua hal ini dilakukan, maka kita dapat melakukan inovasi dan kreativitas (*ijtihad*) seluas-luasnya untuk memecahkan segala persoalan muamalah kontemporer, termasuk persoalan perbankan.⁴

Rasulullah SAW yang dikenal dengan julukan *Al-amin*, dipercaya oleh masyarakat Mekkah menerima simpanan harta, sehingga pada saat trakhir sebelum rasul hijrah ke Madinah, beliau meminta Ali bin Abi Thalib r.a untuk mengembalikan semua titipan itu kepada para pemiliknya

³ Abdul Muhith, "Sejarah Perbankan Syariah" dalam *Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan*, Volume. 01, Nomor. 02, September 2012, hlm. 69-84.

⁴ Agus Marimin, Abdul Haris Romadhoni, "Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 01, No. 02, Juli 2015, hlm. 75.

di dalam konsep ini pihak-pihak yang dititipi tidak dapat dimanfaatkan harta titipan⁵.

Peran dari masyarakat menjadi poin utama atas kemajuan perbankan syariah, maka dari itu diperlukannya pengenalan lebih dalam kepada masyarakat tentang perbankan syariah terutama terhadap pengetahuan tentang perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional, karena masih banyak masyarakat beranggapan bahwa bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional pada umumnya.

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah juga akan memengaruhi masyarakat tentang bank-bank syariah itu sendiri, secara mudahnya pandangan masyarakat tentang bank syariah tergantung dengan apa yang mereka ketahui. Jika pengetahuan masyarakat tentang bank syariah rendah maka dalam memandang bank syariah rendah pula. Salah satu faktor paling mendasar dalam mengembangkan produk perbankan dikalangan masyarakat adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari proses pencarian manusia dari tidak tahu akan menjadi tahu akan sesuatu.⁶ Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin mantap serta berhati-hati dalam menentukan keputusan.⁷ Pada umumnya masyarakat sering mengalami beberapa kesulitan dalam membedakan antara akad di perbankan syariah dan transaksi pada

⁵ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), hlm. 18.

⁶ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian suatu tinjauan teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 59.

⁷ Nugroh. J Setiadi, *Prilaku Konsumen Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 63.

perbankan konvensional. Sehingga sebagian masyarakat beranggapan bahwa tidak ada perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional.⁸

Tauke getah merupakan sebuah profesi yang di geluti oleh sebagian masyarakat di kecamatan pinangsori yang akrab dengan transaksi di bank. Dengan potensi tauke getah yang begitu dominan dan penghasilan perminggunya yang lumayan besar di kecamatan pinangsori, maka peluang dari perbankan syariah untuk menarik minat mereka menabung atau melakukan pembiayaan di perbankan syariah cukup besar. Jika dihubungkan perbankan dengan tauke getah adalah bahwa disetiap kegiatan yang dilakukan oleh tauke getah berhubungan dengan uang dan juga melakukan kegiatan pemasaran yaitu menjual getah sampai keluar kota.

Mempunyai tabungan di bank merupakan alat bantu yang aman bagi manusia agar simpanannya tetap terjaga dengan aman dan juga melakukan pembiayaan merupakan kegiatan yang sangat membantu juga. Namun pada kenyataannya para tauke getah lebih cenderung menggunakan bank konvensional dari pada bank syariah dengan alasan yang kurang efisien dan efektif.

⁸ Ahmad Romdhan, "Persepsi Masyarakat Desa Kepedi Samenep Tentang Perbankan Syariah", dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume. 1, Nomor. 2, Januari 2011, hlm. 67-71.

Tabel I. I
Jumlah Tauke Getah Di Kecamatan Pinangsori Kabupaten
Tapanuli Tengah Yang Menggunakan Bank Syariah Dan
Bank Konvensional Pada Tahun 2021-2022

No	Tahun	Tauke Getah	Pengguna Bank Syariah	Pengguna Bank Konvensional
1	2021	7	3	4
2	2022	7	1	6
Jumlah		14	4	10

Sumber Data: Observasi Langsung ke Lokasi Penelitian

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pengguna bank syariah lebih sedikit nasabahnya dibandingkan dengan bank konvensional. Jumlah tauke getah di Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah masih tetap dari tahun 2021 sampai tahun 2022. Jumlah tauke getah yang menggunakan bank syariah pada tahun 2021 sebanyak 3 orang dan yang menggunakan bank konvensional sebanyak 4 orang. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti jumlah tauke getah pada tahun 2022 yang menggunakan bank syariah mengalami penurunan menjadi 1 orang dan yang menggunakan bank konvensional bertambah menjadi 6 orang.⁹

Berdasarkan wawancara peneliti kepada beberapa pengusaha tauke getah Bapak Kembrin mengatakan “Saya beralih dari bank syariah ke bank konvensional karena meminjam uang di bank syariah itu mahal, dan sistem bagi hasilnya menurut saya perhitungannya rumit”, berbeda dengan pendapat Bapak Safi yang masih tetap menggunakan jasa bank syariah “Alasan saya menggunakan jasa bank syariah adalah karena di bank syariah pelayanannya bagus dan tidak ada sistem bunga, yang ada sistem

⁹ Observasi dengan pengusaha tauke getah Kecamatan pinangsori Kabupaten tapanuli tengah di lokasi pasar pinangsori, pada tanggal 14 Januari 2022, Pukul. 14.00 wib.

bagi hasil, kalau di bank konvensional itu menggunakan sistem riba, tapi sebetulnya saya kurang paham tentang nama-nama produk bank syariah”. Lain halnya yang diungkapkan oleh Bapak Dahlan yang dulu pernah menggunakan bank syariah “Dulu bapak pernah mau meminjam di bank syariah tapi duitnya lama sekali keluar sedangkan bapak butuh dana cepat ya tidak jadi di lanjutkan lagi, seminggu lebih belum juga cair dananya jadi bapak ajukan pembatalan terus bapak ajukan ke bank konvensional dan sebelum seminggu dananya sudah cair makanya bapak tidak bertransaksi di bank syariah itu lagi”. Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Uddin “Mengapa saya lebih tertarik menjadi nasabah di bank konvensional, karena saya lebih memahami tentang produk-produk BRI konvensional, dan saya juga kurang tahu tentang bank syariah apalagi produknya, yang saya tahu bank syariah itu menggunakan sistem bagi hasil”. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Irwan “Bapak pengguna bank konvensional, tapi menurut bapak bank syariah dengan bank konvensional sama-sama bank juga, hanya namanya saja yang berbeda”

Jadi, dapat dilihat dari persepsi beberapa pengusaha tauke getah di Kecamatan Pinangsori, sebagaimana hasil wawancara ataupun kesimpulan Persepsi tauke getah di kecamatan pinangsori, bank syariah dan bank konvensional sama-sama tempat meminjam dan menyimpan uang. Selanjutnya mengatakan bahwa bank konvensional dan bank syariah yang membedakan hanyalah pada namanya saja. Hal ini terucap dikarenakan kurangnya pengetahuan dan promosi produk bank syariah kepada

masyarakat yang mengakibatkan timbul sikap menduga-duga dari masyarakat tentang perbankan syariah. Berdasarkan pemahaman masyarakat pada berbagai daerah di Indonesia tentang bank syariah itu masih minim. Faktanya dilapangan masih banyak masyarakat yang menyamakan antara bank yang beroperasi secara konvensional dan yang beroperasi secara syariah.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Pengusaha Tauke Getah Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah)”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi, dengan keterbatasan kemampuan waktu dan dana peneliti, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini terfokus pada permasalahan yang dikaji yaitu peneliti hanya membahas tentang Persepsi Pengusaha Tauke Getah Terhadap bank syariah (Studi kasus kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah).

C. Batasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

2. Pengusaha adalah orang yang menjual belikan sesuatu dengan visi jauh ke depan atau bisa memperjual belikan sesuatu tidak hanya berorientasi pada profit jangka pendek. Tauke berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah majikan yang memiliki usaha jual beli barang.
3. Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan syariah yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Persepsi Pengusaha Tauke Getah di Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah terhadap Bank Syariah?
2. Apa Penyebab Rendahnya Minat Pengusaha Tauke Getah Dalam Menggunakan Produk Bank Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Persepsi Pengusaha Tauke Getah Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Terhadap Bank Syariah.
2. Untuk Mengetahui Apa Penyebab Rendahnya Minat Pengusaha Tauke Getah Dalam Menggunakan Produk Bank Syariah.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, menambah dan memperluas pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh diperguruan tinggi khususnya yang berhubungan dengan persepsi pengusaha tauke getah terhadap bank syariah di kecamatan pinangsori kabupaten tapanuli tengah.
2. Peneliti selanjutnya menambah ilmu pengetahuan dan bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama.
3. Bagi bank syariah peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan, dalam meningkatkan kinerja produk bank syariah seperti promosi ke perkampungan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dari lima bab dan masing-masing bab terbagi atas beberapa sub dengan rincian :

BAB I membahas tentang latar belakang masalah berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah pada penelitian ini. Batasan masalah berisi agar masalah yang akan diteliti lebih fokus pada suatu titik permasalahan. Batasan istilah berisi memuat istilah yang dipertegas makna apa yang dimaksud peneliti. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian

berisi hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

BAB II membahas tentang Landasan Teori, yang memuat tentang teori atau konsep yang dapat mendukung masalah yang dikaji, teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yakni membahas teori-teori perbankan syariah tentang Persepsi pengusaha tauke Getah terhadap bank syariah, dan selanjutnya akan dibahas mengenai penelitian terdahulu memuat hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yang bertujuan agar penelitian yang diangkat dapat menghasilkan penelitian ilmiah yang baru

BAB III membahas tentang Metode Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang akan dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis peristiwa, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Subjek penelitian ini adalah pengusaha tauke getah di kecamatan pinangsori. Sumber data, adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini digunakan dalam bentuk deskriptif, tujuan utama dalam penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek nyata, dan analisis data sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain. Teknik pengecekan keabsahan data meliputi triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi sumber.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, persepsi tauke getah terhadap bank syariah di kecamatan pinangsori dan penyebab rendahnya minat tauke getah dalam menggunakan produk bank syariah

BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Rowe dan Boulgarides (1992), persepsi dapat dikatakan merupakan unsur yang penting sebagai gerbang awal masuknya informasi dari lingkungan atau situasi dari luar. Berangkat dari stimulus, individu pengambil keputusan akan menggunakan *frame of reference*-nya dalam bereaksi terhadap informasi yang diamatinya, di mana hal ini merupakan fungsi dari pengalaman dan kompleksitas kognitif.

Dalam psikologi, persepsi secara umum merupakan proses perolehan penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi atau menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori¹⁰

¹⁰ Jalaluddin Rakmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remadja Karya, 2011), hlm. 64.

Persepsi ialah proses pemahaman atau memberikan makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses pengindraan suatu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.¹¹

Dari beberapa pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang di rasakan oleh panca indranya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus dari kejadian yang telah terjadi.

Isi dari persepsi bisa berupa apa saja. Atribut-atribut individual dapat mencakup kepribadian, sifat-sifat, disposisi tingkah laku, karakteristik fisik, dan kemampuan menilai. Atribut-atribut kelompok dapat mencakup properti-properti seperti ukuran, kelekatan, sifat-sifat budaya, pola stratifikasi, pola-pola jaringan, legitimasi, dan unsur-unsur sejarah.

b. Proses Persepsi

Persepsi tidaklah terjadi begitu saja melainkan melalui proses. Alex Soubur dalam bukunya psikologi umum menjelaskan proses persepsi terjadi dalam beberapa tahap, yaitu :

- a. Terjadinya stimulus alat indera (melihat, mendengar, dan merasakan)

¹¹ Sumato, *Fsikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm. 52.

- b. Stimulus terhadap alat indera di atur
- c. Stimulus alat indera di evaluasi dan ditafsirkan

Maksud dari proses persepsi di atas adalah pada tahap pertama adalah terjadinya stimulus alat indera yang mana alat indera tersebut dirangsang seperti melihat, mendengar dan merasakan sesuatu. Kemudian tahap kedua adalah stimulus alat indera di atur dalam dua prinsip yaitu prinsip kemiripan yaitu memandang orang atau perasaan secara prinsip mirip dipandang sebagai satu kesatuan prinsip. Berikutnya prinsip kelengkapan maksudnya memandang suatu gambar yang lengkap misalnya sebuah lingkaran. Kemudian tahap ketiga yaitu stimulus alat indera ditafsirkan dan di evaluasi artinya perasaan-perasaan diterima sehingga muncul satu persepsi.¹²

- c. Jenis-Jenis Persepsi

Persepsi terbagi menjadi dua, yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia ataupun sosial. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Kedua persepsi ini memiliki perbedaan yaitu:¹³

- a) Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan non verbal. Manusia lebih efektif dari kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.

¹² Iriani Indri Hapsari, *Psikologi Fall (Tinjauan Psikologi dan Fisiologi dalam Memahami Perilaku Manusia)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 113.

¹³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 184.

- b) Persepsi terhadap objek mananggapi sifat-sifat luar. Sedangkan terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan dan sebagainya)
- c) Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu persepsi terhadap manusia dan berubah dari waktu ke waktu lebih cepat daripada persepsi terhadap objek.
- d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi

Persepsi setiap orang terhadap suatu objek selalu berbeda-beda, perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal individu maupun faktor eksternal.

Menurut prasetyo, persepsi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu¹⁴ :

- a) Faktor internal, yang mencakup :
 - (1) Fisiologi. Informasi masuk melalui indera kemudian mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar
 - (2) Pengalaman dan ingatan, setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda-beda
 - (3) Kebutuhan saat itu, faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya

¹⁴ Prasetyo, Ristiyanti dan John Ihlaw, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hlm. 68.

(4) Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu dapat menerima rangsangan, bereaksi dan mengingat.

b) Faktor eksternal, yang mencakup tampilan produk, sifat-sifat stimulus dan situasi lingkungan.

e. Indikator Persepsi

Persepsi memiliki beberapa indikator, antara lain :

a) Tanggapan (respon)

Yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut juga dengan kesan, bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar, dan disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab. Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut *latent* (tersembunyi) dan yang berada dalam ruang kesadaran disebut *actuel* (ungguh-sungguh).¹⁵

b) Pendapat

Dalam bahasa harian disebut sebagai dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif

¹⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), hlm. 43.

c) Penilaian

Bila mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan.

2. Pengusaha Tauke Getah

a. Pengertian Pengusaha

Pengusaha adalah orang yang menjual belikan sesuatu dengan visi jauh ke depan atau bisa juga memperjualbelikan sesuatu tidak hanya berorientasi pada profit jangka pendek.¹⁶

Menurut pasal 1 angka 5 UUK pengusaha adalah:

- 1) Orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang menjalankan saat perusahaan milik sendiri.
- 2) Orang perorangan, persekutuan, atau badan hukum yang secara berdiri sendiri menjalankan perusahaan yang bukan miliknya.
- 3) Orang perorangan, persekutuan atau badan hukum yang berada di Indonesia mewakili perusahaan sebagaimana di maksud dalam huruf a dan b yang berkedudukan diluar wilayah Indonesia.¹⁷

Dari pengertian lain pengusaha adalah orang yang menjalankan kegiatan usaha baik jual beli maupun usaha produksi yang tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan keuntungan dan menanggung risiko yang akan terjadi dalam kegiatan usahanya.

¹⁶ M. Iqbal Dawami, *Saatnya menjadi Pengusaha: Anda Boleh Menjadi Pegawai Asal Pengusaha*, (Jakarta: Elex Media Komputido, 2013), hlm. 9.

¹⁷ R Joni Bambang, *Hubungan Ketenagakerjaan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2013), hlm. 73.

b. Tauke

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tauke adalah majikan yang memiliki usaha jual beli barang.¹⁸ Namun yang sering kita dengar adalah pembeli buah langsung dari masyarakat dengan terus menerus untuk mendapatkan penghasilan keuntungan secara maksimal.

3. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹⁹

Menurut Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid dalam buku lembaga keuangan syariah tentang bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah²⁰

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah suatu lembaga keuangan syariah yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Pada

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 202.

¹⁹ Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 80.

²⁰ Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), hlm. 14.

prinsipnya harus sesuai dengan syariat islam, sehingga terhindar dari berbagai macam riba yang dipergunakan oleh bank konvensional.

b. Tujuan Perbankan Syariah

Tujuan bank syariah dijelaskan di dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yaitu: “bank syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.”²¹

Bank syariah didirikan untuk memberikan kesejahteraan material dan spritual. Kesejahteraan material dan spritual tersebut didapat melalui usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang halal. Artinya, bank syariah tidak akan menyalurkan dana untuk usaha pabrik minuman keras atau usaha lain yang tidak bisa dijamin bahwa hasilnya berasal dari kegiatan halal.²²

c. Dasar Hukum Bank Syariah

1) Hukum Islam

Hukum islam adalah suatu hukum yang berlandaskan Al-Qur’an dan Al-Hadits. Terkait dengan dasar hukum operasional bank syariah yang berdasarkan hukum islam akan dijelaskan pada ayat-ayat dan hadis berikut :

²¹ Tim Redaksi FOKUSMEDIA, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perbankan Syariah dan Surat Berharga Syariah Negara*, (Bandung: Fokusmedia, 2008), hlm. 44.

²² Agus Marimin, Abdul Haris Romadhoni, dan Tira Nur Fitria, “Perkembangan Bank Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume. 01, Nomor. 02, Juli 2015, hlm. 79.

a) Al-Qur'an

Dalam operasionalnya, bank syariah menghindari transaksi yang berbentuk riba. Dalam hal ini Allah SWT berfirman pada Q.S Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ

Artinya: "Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba"

b) Al-Hadits

Landasan syariah dalam hal pelarangan riba pada ayat di atas, dipertegas dalam hadits Rasulullah SAW sebagai berikut:

الرِّبَا ثَلَاثَةٌ وَسَبْعُونَ بَابًا أَيْسَرُهَا مِثْلُ أَنْ يَنْكِحَ الرَّجُلُ أُمَّهُ وَإِنْ أَرَبَى
الرِّبَا عَرَضُ الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ

Artinya : "Riba itu ada 73 pintu dosa seseorang yang menzina ibu kandungnya sendiri". (HR. Al-Hakim no. 2259).

Berdasarkan ayat dan hadits di atas para Ulama Indonesia mendirikan bank bebas bunga tersebut karena Allah telah menjelaskan bahwa riba itu haram dan jual beli itu adalah halal. Selain itu, Allah juga menjelaskan bahwa memakan harta sesama dengan jalan yang bathil itu juga dilarang. Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nisa' Ayat 29, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا
 أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا
 تِجَارَةً عَنْ
 تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”

2) Hukum Positif

Selain sumber hukum yang berasal dari Islam, seperti yang sudah dijelaskan di atas. Perbankan syariah sebagai lembaga publik, keberadaan perbankan syariah di Indonesia secara *legal state* dan yudiris normatif di topang oleh regulasi pemerintah berupa²³:

- a) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah memperkenalkan perbankan bebas bunga yang di kenal dengan bank dengan prinsip bagi hasil.
- b) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memperkenalkan konsep perbankan syariah dan memperkenalkan *dual banking system* di mana bank

²³ Nur Wahid, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 13.

konvensional boleh membuka unit usaha syariah dalam rangka mendorong pertumbuhan perbankan syariah.

- c) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang bank Indonesia yang memberikan kewenangan kepada bank Indonesia untuk melakukan kebijakan moneter berdasarkan sistem syariah.
- d) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang peradilan agama yang memberikan kewenangan absolut kepada peradilan agama untuk mengadili perkara-perkara di bidang sengeta ekonomi syariah.
- e) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan payung hukum secara utuh terhadap perbankan syariah di Indonesia.

b. Produk Bank Syariah

Produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu produk penyaluran dana, produk penghimpunan dana dan produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan kepada nasabah. Produk-produk tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1) Produk penyaluran dana

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk penyaluran dana terdiri dari prinsip jual beli (*Ba'i*),

prinsip sewa (*ijarah*), dan prinsip bagi hasil (*Syirkah*). Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang, sedangkan yang menggunakan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa, prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus. Ketiga prinsip tersebut sebagai berikut :

a) Prinsip jual beli (*Ba'i*)

Jual beli ialah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela diantara kedua belah pihak, yang satu menerima benda-benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan Syara' dan disepakati.²⁴ Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut :

(1) *Murabahah*

Murabahah (*Al-ba'i bi tsaman ajil*) lebih di kenal sebagai *murabahah* saja. *Murabahah*, yang berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai

²⁴ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 68-69.

pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*).

Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan, *murabahah* selalu dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bi tsaman ajil*, atau *muajjal*). Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh/cicilan.

(2) *Salam*

Salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjual belikan belum ada. Oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh, sedangkan pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Sekilas transaksi ini mirip jual beli ijon, namun dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.

Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah atau kepada nasabah itu sendiri

secara tunai atau secara cicilan, kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.

Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Umumnya transaksi ini diterapkan dalam pembiayaan barang yang belum ada seperti pembelian komoditi pertanian oleh bank untuk kemudian dijual kembali secara tunai atau secara cicilan. Ketentuan umum pembiayaan salah adalah sebagai berikut :

- a. Pembelian hasil produksi harus diketahui spesifikasinya secara jelas seperti jenis, macam, ukuran, mutu dan jumlahnya. Misalnya jual beli 100 kg mangga Harummanis kualitas 'A' dengan harga Rp. 5.000/kg, akan diserahkan pada panen dua bulan mendatang.
- b. Apabila hasil produksi yang diterima cacat atau tidak sesuai dengan akad maka nasabah (*produsen*) harus bertanggung jawab dengan cara antara lain mengembalikan dana yang telah diterimanya atau mengganti barang yang sesuai dengan pesanan.
- c. Mengingat bank tidak menjadikan barang yang dibeli atau dipesannya sebagai persediaan (*inventory*), maka dimungkinkan bagi bank untuk

melakukan akad *salam* kepada pihak ketiga (pembeli kedua) seperti BULOG, pedagang pasar induk atau rekanan. Mekanisme seperti ini disebut dengan *paralel salam*.

(3) *Istishna'*

Produk *Istishna'* menyerupai produk *salam*, namun dalam *istishna'* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. Skim *istishna'* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi. *Istishna'* adalah akad kontrak jual beli barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu.²⁵

b) Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Ijarah adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atau barang yang disewa. Dalam hal ini bank

²⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2011), hlm. 146.

menyewa peralatan kepada nasabah dengan biaya yang telah ditetapkan secara pasti sebelumnya.²⁶

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijarah mumtahhiyah bittamlik* (IMBT, sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.

c) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Prinsip bagi hasil, merupakan suatu perkongsian antara dua pihak atau lebih dalam suatu kegiatan usaha/proyek di mana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi.

(1) *Musyarakah*

Musyarakah atau dalam kalimat lain dikenal dengan *syirkah* menurut Ulama Hanafiyah adalah penggabungan harta atau keterampilan untuk dijadikan modal usaha dan

²⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 29.

hasilnya yang berupa keuntungan atau kerugian dibagi bersama.²⁷

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *musyarakah* (*syirkah* atau *syarikah*). Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.

Ketentuan umum pembiayaan *musyarakah* adalah sebagai berikut:

- a. Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek *musyarakah* dan di kelola bersama-sama. Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek. Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek *musyarakah* dan tidak boleh melakukan tindakan seperti:
 1. Menggabungkan harta proyek dengan harta pribadi

²⁷ Maulana Hasanuddin dan Jaih Mubarak, *Perkembangan Akad Musyarakah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 19.

2. Menjalankan proyek musyarakah dengan pihak lain tanpa ijin pemilik modal lainnya
 3. Memberi pinjaman kepada pihak lain
 4. Setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaan atau digantikan oleh pihak lain
 5. Setiap pemilik modal dianggap mengakhiri kerjasama apabila:
 - a) Menarik diri dari perserikatan
 - b) Meninggal dunia
 - c) Menjadi tidak cakap hukum.
- b. Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Keuntungan dibagi sesuai porsi kesepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan porsi kontribusi modal
- c. Proyek yang akan dijalankan harus disebutkan dalam akad. Setelah proyek selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.

(2) *Mudharabah*

Mudharabah ialah akad antara pemilik modal (harta) dengan pengelola modal tersebut, dengan syarat bahwa keuntungan diperoleh dua belah pihak sesuai

jumlah kesepakatan.²⁸ *Mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahib al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari *shahib al-maal* dan keahlian dari *mudharib*.

Transaksi jenis ini tidak mensyaratkan adanya wakil *shahib al-maal* dalam manajemen proyek. Sebagai orang kepercayaan, *mudharib* harus bertindak hati-hati dan bertanggung jawab untuk setiap kerugian yang terjadi akibat kelalaian. Sedangkan sebagai wakil *shahib al-maal* dia diharapkan untuk mengelola modal dengan cara tertentu untuk menciptakan laba optimal.

Perbedaan yang esensial dari *musyarakah* dan *mudharabah* terletak pada besarnya kontribusi atas manajemen dan keuangan atau salah satu diantara itu. Dalam *mudharabah*, modal hanya berasal dari satu pihak, sedangkan dalam *musyarakah* modal berasal dari dua pihak atau lebih.

Musyarakah dan *mudharabah* dalam literatur *fiqh* berbentuk perjanjian kepercayaan (*uqud al-amanah*) yang

²⁸ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 138.

menuntut tingkat kejujuran yang tinggi dan menjunjung kedilan. Karenanya masing-masing pihak untuk melakukan kecurangan dan ketidakadilan pembagian pendapatan betul-betul akan merusak ajaran Islam.

2) Produk Penghimpunan Dana

Bank syariah mempunyai beberapa bentuk penghimpunan dana berdasarkan prinsip-prinsip yang terdiri atas prinsip mudharabah, dan prinsip wadi'ah, baik dalam bentuk giro, tabungan dan deposito.

(1) *Wadi'ah* (Simpanan)

Wadi'ah dalam tradisi *fiqh* Islam, dikenal dengan prinsip titipan atau simpanan. *Wadi'ah* dapat juga diartikan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik sebagai individu maupun sebagai suatu badan hukum.²⁹ Berdasarkan kewenangan yang diberikan, *wadi'ah* dibedakan menjadi:

(2) *Wadi'ah yad damanah* adalah akad *wadi'ah* yang mempunyai waktu atau jangka waktu tertentu apakah 3 bulan atau 1 tahun sesuai dengan kesepakatan bank, jadi

²⁹ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2008), hlm. 23.

penarik harus mengikuti ketentuan yang disepakati dengan pihak bank.³⁰

- (3) *Wadi'ah yad amanah* adalah akad penitipan barang atau uang dimana pihak menerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang atau uang tersebut.³¹

b. *Mudharabah*

Secara teknis, *mudharabah* merupakan perjanjian kerja sama bisnis antara dua pihak, yang bertindak sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) mempunyai kewajiban untuk menyediakan modal secara menyeluruh 100% adalah pihak pertama, sedangkan pihak lain sebagai pengelola usaha yang dimodali oleh pihak pertama (*mudharib*).³²

Sebagai produk penghimpunan dana yang ada pada bank syariah dijelaskan sebagai berikut:

(1) *Giro*

Giro adalah simpanan yang dikembalikan saat diminta, biasanya digunakan untuk menyelesaikan berbagai kewajiban penitip melalui cek atau perintah transfer.

³⁰ Ridwan Nurdin, *Akad-Akad Fiqh Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, (Banda Aceh: peNA, 2010), hlm. 53.

³¹ Muhammad Firdaus, dkk, *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*, (Yogyakarta: Renainsan, 2005), hlm. 36.

³² Yuli Dwi Yusrani Anugrah dan Nadia Nandaningsih, "Konsep Pembiayaan Mudharabah Dalam Perbankan Syariah" dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Volume 2, Nomor. 1, Juni 2021, hlm. 62.

Menurut Fatwa DSN-MUI No: 01/DSN-MUI/IV/2000, *Giro* yang dibenarkan secara syariah, yaitu *giro* yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan wadi'ah. Titipan (*wadi'ah*) merupakan simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tetapi tanpa memperoleh imbalan/keuntungan.³³

(2) Tabungan

Tabungan adalah bentuk simpanan nasabah yang bersifat likuid, hal ini memberikan arti produk ini dapat di ambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkan, namun bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah penabung kecil.³⁴

(3) Deposito

Deposito adalah bentuk simpanan nasabah yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan hasilnya lebih tinggi daripada tabungan.³⁵

3) Produk Yang Berkaitan Dengan Jasa Yang Diberikan Kepada Nasabahnya

³³ Helmi Kamal, "Menelusuri Fatwa DSN-MUI Tentang Ekonomi Syariah (Produk Penghimpunan Dana)", dalam *Jurnal Muamalah*, Volume. IV, Nomor. 2, Agustus 2014, hlm. 4.

³⁴ M Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 34.

³⁵ M Nur Rianto Al Arif, *Op., Cit.* Hlm. 53.

Selain dapat melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana, bank juga dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan yang berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain :

a) *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Transaksi jual beli valuta asing merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari seiring berkembangnya aktifitas perekonomian global ekspor dan impor antar suatu negara.³⁶

b) *Ijarah* (Sewa)

Ijarah adalah menukar sesuatu dengan ada imbalannya, diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti sewa-menyewa dan upah-mengupah.³⁷

e. Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah

Prinsip utama bank syariah adalah hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Prinsip bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain, setidaknya berdasarkan fatwa DSN-MUI untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lain yang sesuai dengan syariah.

Beberapa prinsip (hukum) yang dianut oleh sistem perbankan syariah, antara lain :

³⁶ Khotibul Umam, "Jual Beli Valuta Asing dalam Ekonomi Islam", dalam *Journal Of Islamic Economics, Finance And Banking*, Volume 4, Nomor2, November 2020, hlm. 33.

³⁷ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 115.

- 1) Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai yang ditentukan sebelumnya jelas tidak diperbolehkan
- 2) Pemberi dana harus turut berbagai keuntungan dan kerugian sebagai konsekuensi dari hasil usaha institusi yang meminjam dana
- 3) Unsur *gharar* (ketidakpastian) tidak diperkenankan. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi
- 4) Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan dalam Islam. Usaha minuman keras, misalnya tidak boleh didanai oleh perbankan syariah.³⁸

f. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

1) Persamaan Bank Syariah dan Konvensional

Bank syariah dan bank konvensional dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan keuangan, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya.³⁹

Dari penjelasan tentang persamaan bank konvensional dan bank syariah dapat disimpulkan bahwa bank konvensional dan

³⁸Hafidz Abdurrahman, *Menggugat Bank Syariah Kritik Atas Fatwa Produk Perbankan Syariah*, (Bogor: Al Azhar Pers, 2012), hlm. 21.

³⁹Desy Rosiana dan Nyoman Triaryati, "Studi Komparatif Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia", dalam *E-Jurnal Manajemen Unud*, Volume 5, Nomor. 2, Juni 2016, hlm. 959.

bank syariah sama-sama mencari keuntungan, dan sama-sama tempat lalu lintas uang, dan juga memiliki jasa seperti transfer dan melakukan pembiayaan.

2) Perbedaan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional

Bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan prinsip dasar syariah Islam. Dalam menentukan imbalannya, baik imbalan yang diberikan maupun imbalan yang diterima, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan konsep imbalan sesuai dengan akad yang diperjanjikan.⁴⁰

Perbedaan mendasar antara sistem syariah dan konvensional terletak pada pengembalian serta pembagian keuntungan yang diberikan dari nasabah ke bank atau sebaliknya dari bank kepada nasabah, dari hal inilah timbul istilah bunga maupun bagi hasil. Karakteristik utama bank syariah adalah tidak adanya bunga sebagai representasi dari riba yang diharamkan. Karakteristik inilah yang menjadikan perbankan syariah lebih unggul dalam beberapa hal termasuk pada sistem operasional yang dijalankan.⁴¹

⁴⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2011), hlm. 34.

⁴¹ Eksara Putri dan Arief Budi Dharma, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah", dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 1, Nomor 2, Juni 2016, hlm. 100.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti melampirkan beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti dengan konsep yang sama dan berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel II. I
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Any Meilani (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 2, No. 2, 2017)	Persepsi Santri Terhadap Bank syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat persepsi santri terhadap bank syariah secara proporsional setara. Tingkat persepsi hampir dimiliki oleh siswa (47,5%), persepsi baik dan sangat baik (44,1%), dan kurang (8,3%). Hal ini menunjukkan bahwa santri di pesantren memiliki persepsi yang baik tentang bank syariah. 2) persepsi santri terhadap bank syariah di tiga tingkatan pesantren yang berbeda. Tingkat

			persepsi santri yang paling tinggi adalah pesantren Darunnajah, pesantren Daar Al-Qolam, dan pesantren Darul Amanah. Ke depan, bank syariah harus melakukan sosialisasi kepada pesantren karena pesantren merupakan potensi besar bagi upaya pengembangan bank syariah di Indonesia. ⁴²
2	Lailatul Iffah (Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3, No. 1, Mei 2018)	Persepsi Nasabah Terhadap Tingkat Kualitas Pelayanan Bank Syariah Cabang Malang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi nasabah bank syariah mandiri cabang malang sangat puas dengan persepsi dimensi empati sebagai dimensi yang mendominasi persepsi nasabah terhadap kualitas pelayanan bank. ⁴³
3	Wella Sandria (Jurnal Development, Vol. 6, No. 2, Desember 2018)	Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Keputusan Menabung di Perbankan Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa STIE Muhammadiyah Jambi terhadap jasa perbankan syariah di jambi sangat positif ditunjukkan dengan tingkat pemahaman mereka akan jasa perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan dengan pemahaman mereka yang baik terhadap perbedaan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah. Mereka juga telah meyakini bahwa perbankan syariah yang ada saat ini telah menjalankan manajemen dan produk-produk mereka secara

⁴² Any Meilani, "Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah", dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume. 2, Nomor. 2, Juni 2017, hlm. 131.

⁴³ Lailatul Iffah "Persepsi Nasabah Terhadap Tingkat Kualitas Pelayanan Bank Syariah Cabang Malang" dalam *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 1, Mei 2018, hlm, 79.

			<p>syar'i, bahkan mereka meyakini dengan baik bahwa menabung di bank syariah lebih memberi manfaat dibandingkan dengan di bank konvensional. Keputusan menabung mahasiswa STIE Muhammadiyah jambi masih ada pada bank-bank konvensional, hanya terdapat 24,6% mahasiswa yang memiliki tabungan di bank-bank syariah, selebihnya 75,4% belum memiliki tabungan di bank syariah.⁴⁴</p>
4	Nurlina, (Skripsi Perbankan Syariah, FEBI IAIN Parepare, 2019)	Persepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah di Kota Parepare	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah di kota parepare masih sangat rendah, karena masih banyak masyarakat Massenrempulu yang tidak mengetahui tentang bank syariah baik itu dari segi konsep dan produk bank syariah, hanya sedikit masyarakat Massenrempulu yang paham mengenai bank syariah. Minat masyarakat Massenrempulu untuk menggunakan bank syariah tergolong masih rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah dan kurangnya pengetahuan masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah.</p>

⁴⁴ Wella Sandria, "Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Keputusan Menabung di Perbankan Syariah" dalam *Jurnal Development*, Vol. 6, No. 2, Desember 2018, hlm. 178.

5	Putri Apria Ningsih dan Agustina Mutia (Jurnal Syariah, Vol. 6, No. 1, April 2018)	Persepsi dan Prilaku Pedagang Etnik Tionghoa Terhadap Bank Syariah di Kota Jambi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pedagang etnik Tiongha di kota jambi pernah memanfaatkan jasa bank konvensional, namun hanya 8 responden dari 65 sampel yang pernah memanfaatkan jasa bank syariah. Lama pengguna jasa bank konvensional oleh kebanyakan responden terhitung relatif baru, yaitu berkisar antara satu sampai lima tahun. Sedangkan masih relatif sangat baru, yaitu kurang dari satu tahun. Khusus untuk karakteristik responden terhadap bank syariah, mayoritas responden pernah mendengar bank syariah, yaitu 40 responden, dan 25 responden yang tidak pernah mendengar bank syariah. Faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku pedagang etnik tiongha di kota jambi adalah faktor daya tarik bonus/hadiah dari bank syariah. ⁴⁵
6	Lucky Nungroho dan Dewi Tamala (Jurnal SIKAP, Vol. 3, No. 1, 2018)	Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah	Terdapat 18 UMKM yang menjadi nasabah bank syariah. Adapun alasan mereka tidak menggunakan jasa bank syariah adalah 37% pelaku UMKM kesulitan mencari lokasi bank syariah, 28% kurangnya promosi dari bank syariah kepada pelaku UMKM, 22% pelaku

⁴⁵ Putri Apria Ningsih dan Agustina Mutia, "Persepsi dan Prilaku Pedagang Etnik Tionghoa Terhadap Bank Syariah di Kota Jambi", dalam *Jurnal Syariah*, Volume 6, Nomor. 1. April 2018, hlm. 81.

			UMKM tidak paham produk dari perbankan syariah dan 12% produk perbankan syariah yang kurang variatif ⁴⁶
--	--	--	--

Pada dasarnya penelitian ini merupakan pengembangan diri penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan yaitu antara lain sebagai berikut:

Perbedaan peneliti Ani Meilani dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian, penelitian berlokasi khususnya di pesantren sementara peneliti meneliti di kecamatan pinangsori, adapun persamaanya sama-sama meneliti persepsi masyarakat terhadap bank syariah.

Perbedaan peneliti Lailatul Iffah dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian, penelitian berlokasi di Malang sementara peneliti meneliti di kecamatan Pinangsori, adapun persamaannya sama-sama meneliti persepsi masyarakat terhadap bank syariah.

Perbedaan peneliti Wella Sandria dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian, penelitian berlokasi di Jambi sementara peneliti meneliti di Kecamatan Pinangsori, adapun persamaannya sama-sama meneliti persepsi masyarakat terhadap bank syariah.

Perbedaan peneliti Nurlina dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian, penelitian berlokasi di kota Pare-pare sementara peneliti

⁴⁶ Lucky Nungroho dan Dewi Tamala, "Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah". Dalam *Jurnal SIKAP*, Volume. 3, Nomor. 1, 2018, hlm. 60.

meneliti di kecamatan pinangsori, adapun persamaannya sama-sama meneliti persepsi masyarakat terhadap bank syariah.

Perbedaan peneliti Putri Apria Ningsih dan Agustina Mutia dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian, penelitian berlokasi di kota Jambi sementara peneliti meneliti di kecamatan pinangsori, adapun persamaannya sama-sama meneliti persepsi masyarakat terhadap bank syariah.

Perbedaan peneliti Lucky Nungroho dan Dewi Tamala dengan penelitian ini adalah penelitian meneliti ke UMKM sementara peneliti meneliti ke Tauke Getah, adapun persamaannya sama-sama meneliti persepsi masyarakat terhadap bank syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 sampai bulan Februari 2022.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif di definisikan sebagai kegiatan terencana untuk menangkap praktik penafsiran responden dan informan terhadap dunia.⁴⁷ Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Tujuan pendekatan deskriptif yaitu untuk membuat gambaran secara sistematis atau tersusun, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁸

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tauke getah yang ada di kecamatan pinangsori, mengingat subjek yang terbatas pengetahuannya secara mendetail tentang persepsi terhadap bank syariah, maka peneliti mengambil sebagian subjek yang mampu memberikan informasi tentang

⁴⁷Ariesto Hdi Sutopo, Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 1.

⁴⁸Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2005), hlm. 75.

data yang diperlukan. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.

D. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari orang pertama atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti.⁴⁹ Sumber data yang dikumpulkan langsung di lapangan antara lain dari kegiatan observasi dan wawancara langsung kepada informan

b. Data Skunder

Data skunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁵⁰ Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang di wawancarai, dalam hal ini penulis

⁴⁹Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 112.

⁵⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data. Dimana wawancara ini digunakan untuk mengetahui persepsi Pengusaha Toke Getah Kecamatan Pinangsori terhadap Bank Syariah.

2. Dokumentasi

Di mana peneliti akan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan-peraturan dan sebagainya yang berkaitan dalam masalah penelitian. Pengambilan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen yang digunakan agar memperkuat pada hasil observasi dan wawancara.

3. Observasi

Observasi yaitu pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek nyata.⁵¹

⁵¹ F. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014). Hlm, 19.

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian yang memiliki kekurangan sehingga diperlukan cara untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini. Maka adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah :

- a. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.
- b. Perpanjangan keikutsertaan, perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- c. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data, hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Kecamatan Pinangsori merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara. Pada awal pembentukannya kecamatan Pinangsori bernama kecamatan Lumut. Perkembangan sejarah menunjukkan bahwa pada masa pemerintahan kolonial belanda, kecamatan Lumut telah ada dalam statblad nomor 563 tahun 1937 dinyatakan bahwa Afdeling Sibolga membawahi 3 onder Distrik yaitu: 1. Onder distrik Sibolga, 2. Onder distrik Lumut, 3. Onder distrik Barus, dalam perkembangan selanjutnya, setelah kemerdekaan Republik Indonesia di Proklamirkan tanggal 17 Agustus 1945, maka pada tahun 1946 di bentuklah kecamatan-kecamatan di wilayah kabupaten tapanuli tengah untuk menggantikan sistem pemerintahan onder distrik pada masa pemerintahan Belanda, salah satu diantaranya adalah kecamatan Lumut dengan ibukota kecamatan ini berkedudukan di kelurahan Lumut, dan sejak Tahun 1957 ibukota kecamatan Lumut yang berada di kelurahan Lumut dipindahkan ke Desa Pinangsori (Sekarang kelurahan Pinangsori). Pada awal pembentukannya memiliki wilayah yang sangat luas meliputi 24 desa dan 2 kelurahan. Pada tahun 1996 kecamatan Lumut dimekarkan menjadi 2 kecamatan yaitu kecamatan Lumut sebagai induk membawahi 13 desa dan 1 kelurahan dan kecamatan Sibabangun

membawahi 11 desa dan 1 kelurahan pada tahun 2001 kecamatan Lumut kembali dimekarkan menjadi 2 kecamatan yaitu kecamatan Lumut membawahi 4 desa dan 1 kelurahan dan kecamatan Badiri membawahi 9 desa. Dan sesuai dengan perda kabupaten Tapanuli Tengah Nomor 8 Tahun 2003 nama kecamatan Lumut berubah nama menjadi kecamatan Pinangsori. Kecamatan Pinangsori hingga saat ini terus berkembang hingga membawahi 5 kelurahan dan 5 desa, yaitu kelurahan Pinangsori, kelurahan Pinang baru, kelurahan Albion Prancis, kelurahan Sori Nauli, kelurahan Danau Pandan, desa Sitonong Bangun, desa Gunung Marijo, desa Sihaporas, desa Toga Basir dan desa Parjalihotan Baru.

Jumlah penduduk kecamatan Pinangsori pada Tahun 2022 sebanyak 25.552 jiwa. Bandara Tapanuli Tengah yakni Bandar Udara Dr. Ferdinand Lumban Tobing berada di Kecamatan ini.

2. Letak Geografis

Kecamatan Pinangsori berada di pantai barat sumatera dengan ketinggian antara 3-350 m di atas permukaan laut. Kantor kecamatan terletak pada koordinat 1°33'40" Lintang Utara, 98°54'17" Bujur Timur. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Badiri, sebelah selatan dengan kecamatan Lumut, sebelah timur dengan kecamatan Lumut, sebelah barat berbatasan dengan sumatera Indonesia. Kecamatan Pinangsori terbagi atas 5 kelurahan dan 5 desa, dengan luas keseluruhan 78,32 Km², seluruhnya berada di daratan pulau sumatera.

Desa parjalihotan baru merupakan desa terluas yaitu dengan luas 40,38 Km². Desa yang berbatasan langsung dengan laut adalah Desa parjalihotan baru. Kelurahan yang pada umumnya merupakan dataran adalah kelurahan Pinangsori, kelurahan Pinangbaru, kelurahan albion prancis, kelurahan sori nauli, kelurahan danau pandan, desa Gunung Marijo dan desa Sitonong Bangun. Desa Sihaporas dan desa Toga Basir terletak pada daerah perbukitan.⁵²

B. Persepsi Pengusaha Tauke Getah Terhadap Bank Syariah di Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Persepsi adalah pendapat, pemikiran, pemahaman dan penafsiran. Namun, kita sering mendengar perkataan orang “jangan salah mempersepsikan perilaku orang lain”. Jadi makna sesungguhnya adalah persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception* yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspon melalui panca indra daya ingat dan daya jiwa.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Seperti yang di jelaskan oleh bapak Dahlan tauke getah yang bertempat tinggal di kelurahan Pinangsori kecamatan Pinangsori :

⁵² Dokumentasi Batas-Batas Wilayah di Kutip dari Kantor Kelurahan Pinangsori dan Data Peta BPS Kabupaten Tapanuli Tengah.

“Saya pernah menggunakan produk bank syariah, dulu bapak pernah mau minjam duit di bank syariah tapi duitnya lama kali keluar sedangkan bapak butuh dana cepat ya gak jadi dilanjutkan lagi, seminggu lebih belum juga cair dananya jadi bapak ajukan pembatalan terus bapak ajukan ke bank konvensional dan sebelum seminggu dananya sudah cair makanya bapak tidak bertransaksi di bank syariah”⁵³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara dengan tauke getah di kecamatan pinangsori mengatakan bahwa bank syariah rumit dalam proses mencairkan dana sedangkan tauke getah memerlukan dana cepat. Dimana, sistem yang pemutaran uang yang dilakukan setiap harinya untuk menjaga agar pelanggan tidak lari ke tempat yang lain. Dan juga tingkat pengetahuan para tauke getah di kecamatan pinangsori juga masih kurang hanya sebatas tahu saja atau bisa mengenal bank syariah secara umum atau sekilas saja. Wawancara dengan bapak Irwan yang bertempat tinggal di kelurahan Pinangsori ia mengatakan:

“Bapak pengguna bank konvensional, tapi menurut Bapak bank syariah dengan bank konvensional sama-sama bank juga, hanya namanya saja yang berbeda”.⁵⁴

Dapat saya analisis bahwa masih saja tauke getah menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional dan di lihat dari segi namanya yang berbeda dan ditambah lagi dengan keingintahuan para

⁵³ Bapak Dahlan, Wawancara di rumah Beliau di Kelurahan Pinangsori, 14 Januari 2022 pukul 13.00.

⁵⁴ Bapak Irwan, Wawancara di Pasar Kecamatan Pinangsori, 14 Januari 2022 pukul 14.00.

tauke getah yang kurang terhadap bank syariah. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Rudi yang bertempat tinggal di desa Sihaporas :

“Bapak pengguna bank konvensional. Bapak rasa tidak sepenuhnya sesuai syariat Islam bank syariah walaupun pihak bank mengatakan sesuai Al-Qur’an dan Hadist. Kalau tidak ada mengambil keuntungan bagaimana bank itu ingin berkembang pasti ada juga ribanya walaupun sedikit”.⁵⁵

Dari penjelasan di atas juga bisa disimpulkan bahwa bapak Rudi pernah mendengar nama bank syariah dan mengetahui bank syariah itu adalah bank yang berdasarkan prinsip syariah walaupun mereka belum pernah bertransaksi di bank syariah itu sendiri, dan mereka berpendapat bahwa bank syariah telah melakukan dengan prinsip syariah tapi belum sepenuhnya dan masih menganggap bahwa bank syariah itu sama dengan bank umum lainnya dan masih harus diperbaiki lagi sehingga memperkuat para nasabah yang mau bertransaksi di bank syariah. Sama halnya yang diungkapkan oleh bapak Irsan yang bertempat tinggal di desa Sihaporas :

“Bapak pengguna bank BRI, tapi bapak hanya sekedar tahu ada bank syariah di Sibolga, tapi bapak tidak tahu makna sebenarnya bank syariah itu apa bedanya dengan bank konvensional”.⁵⁶

Dapat saya analisis bahwa tauke getah di kecamatan Pinangsori hanya sekedar mengetahui bahwa bank syariah ada di daerahnya dan mereka pun tidak tahu apa yang menjadi perbedaan mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional. Wawancara dengan bapak Uddin yang bertempat tinggal di desa Toga Basir :

⁵⁵ Bapak Rudi, Wawancara di Rumah Beliau Kecamatan Pinangsori, 17 Januari 2022 pukul 10.00.

⁵⁶ Bapak Irsan, Wawancara di Pasar Kecamatan Pinangsori, 21 Januari 2022 pukul 15.00.

“Mengapa saya lebih tertarik menjadi nasabah di bank konvensional, karena saya lebih memahami produk-produk BRI konvensional, dan saya juga kurang tahu tentang bank syariah apalagi produknya, yang saya tahu bank syariah itu menggunakan sistem bagi hasil”.⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat saya simpulkan bahwa tauke getah tersebut pernah mendengar bank syariah, tetapi bapak tersebut kurang memahami sepenuhnya tentang bank syariah hanya mengetahui bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Kambrin yang bertempat tinggal di desa Gunung Marijo :

“Saya pernah menggunakan bank syariah, tapi Saya beralih dari bank syariah ke bank konvensional karena kalau meminjam uang di bank syariah itu mahal, dan sistem bagi hasilnya menurut saya perhitungannya rumit”.⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat saya simpulkan bahwa tauke getah tersebut pernah menggunakan jasa bank syariah tapi hanya sebentar, dan bapak tersebut juga kurang memahami proses perhitungan bagi hasil sehingga berpendapat bahwa perhitungan bagi hasil di bank syariah sangat rumit. Wawancara dengan bapak Safi yang bertempat tinggal di desa Sitonong bangun :

“Saya menggunakan jasa bank syariah, Alasan saya menggunakan jasa bank syariah karena di bank syariah pelayanannya bagus, dan gak ada sistem bunga yang ada sistem bagi hasil, kalau di bank konvensional itu menggunakan sistem riba, tapi sebetulnya saya kurang paham tentang nama-nama produk bank syariah”⁵⁹.

Dari penjelasan di atas juga dapat di simpulkan bahwa bapak tersebut mempercayai bahwa bank syariah itu menggunakan syariat Islam,

⁵⁷ Bapak Uddin, Wawancara di Pasar Kecamatan Pinangsori, 27 Januari 2022 pukul 09.00.

⁵⁸ Bapak Kembrin, Wawancara di Pasar Kecamatan Pinangsori, 27 Januari pukul 12.00.

⁵⁹ Bapak safi, Wawancara di Rumah Beliau di Kecamatan Pinangsori, 30 Januari pukul 08.00.

tapi bapak tersebut kurang paham tentang nama-nama produk bank syariah.

Jadi dari hasil wawancara dapat saya analisis bahwa responden yang saya wawancarai bertransaksi di bank syariah dan juga bank konvensional tapi dia lebih dominan bertransaksi di bank konvensional karena sebenarnya faktor mengapa para tauke getah lebih memilih bertransaksi di bank konvensional adalah karena tempat keberadaannya lebih dekat dengan tempat tinggal dan bank syariah jauh dan hanya ada di pusat kota yaitu kota sibolga saja sehingga menyulitkan para tauke getah untuk melakukan transaksi atau berhubungan langsung dengan bank syariah dan untuk melakukan pencairan dana bank syariah kurang di geluti oleh para tauke getah yaitu tidak adanya produk yang menonjol seperti bank konvensional yang menyediakan ATM dimana-mana sehingga tidak menyulitkan siapapun untuk mencairkan dana.

Dari semua responden yang saya wawancarai bisa di ambil kesimpulan bahwa tauke getah yang berada di kecamatan pinangsori dari 7 orang yang saya berikan pertanyaan yang sama mengenai apakah mereka mempunyai tabungan di bank syariah serta mengenal bank syariah atau tidak dan hasilnya adalah bahwa, memang benar para tauke getah kebanyakan tidak ada yang mengenal bank syariah secara dalam dan 1 orang di antaranya masih tetap melakukan transaksi di bank syariah tapi sekedar mempunyai tabungan saja dan menyukai bank syariah karena

pelayanannya bagus tapi pada kenyataannya nasabah tersebut kurang memahami nama-nama produk yang ada di bank syariah.

C. Penyebab Rendahnya Minat Pengusaha Tauke Getah Dalam Menggunakan Produk Bank Syariah

Dari beberapa wawancara maka dapat di simpulkan bahwa penyebabnya sebagai berikut:

a. Faktor Pengetahuan

Hasil dari wawancara peneliti terhadap tauke getah Kec. Pinangsori masih kurang suatu pengetahuan dan terbilang sangat rendah, karena tauke getah tersebut beranggapan bahwasanya kedua bank itu sama tidak ada bedanya. Tauke getah Kec. Pinangsori tidak mengetahui sepenuhnya apa itu bank syariah dan bagaimana sistem dari bank syariah tersebut, mereka hanya mengetahui namanya saja. Bapak Irsan mengatakan bahwa:

“Kurangnya pengetahuan bapak terhadap bank syariah karena bapak tidak pernah mendengar tentang bank syariah makanya bapak tidak tahu sama sekali, dan bapak beranggapan kedua bank tersebut hanya beda nama saja”⁶⁰

Bapak Uddin mengatakan bahwa :

”Bapak kurang memahami bank syariah ini, yang bapak tahu bank syariah menggunakan sistem bagi hasil itu saja”⁶¹

⁶⁰ Bapak Irsan, Wawancara di Pasar Kecamatan Pinangsori, 21 Januari 2022 Pukul 15.20.

⁶¹ Bapak Uddin, Wawancara di Pasar Kecamatan Pinangsori, 27 Januari 2022 Pukul 09.10.

Bapak Kembrin mengatakan bahwa :

”Bapak beralih dari bank syariah ke konven dengan alasan bapak kurang paham perhitungan bagi hasil di bank syariah rumit sekali”⁶²

b. Faktor Lokasi

Terbatasnya fasilitas ATM dari bank syariah membuat para nasabah kurang berminat bertransaksi di bank syariah. Di Kec. Pinangsori relatif jauh ke ATM bank syariah yang berlokasi di kota Sibolga yang harus menggunakan angkutan umum atau motor pribadi dan membutuhkan waktu yang cukup lama kurang lebih satu jam, itu membuat nasabah kelelahan jika nasabah menggunakan bank syariah dan saat ingin melakukan penarikan, penyetoran ataupun peminjaman. Dan untuk bank konvensional mudah untuk melakukan transaksi karena fasilitas ATM nya ada di mana-mana jadi mudah untuk bertransaksi bagi nasabah. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak irwan ia mengatakan:

”Bapak kurang tertarik untuk menggunakan bank syariah, selain kurangnya pengetahuan bapak terhadap bank syariah, bank syariah juga lokasi nya cukup jauh, mesin ATM nya juga jarang di temukan, jadi sama sekali bapak kurang minat”⁶³

⁶² Bapak Kembrin, Wawancara di Pasar Kecamatan Pinangsori, 27 Januari Pukul 12.00.

⁶³ Bapak Irwan, Wawancara di Pasar Kecamatan Pinangsori, 14 Januari 2022 Pukul 14.00.

c. Faktor Budaya Masyarakat yang Terbiasa Menggunakan Bank Konvensional

Budaya masyarakat yang terbiasa menggunakan bank konvensional juga salah satu faktor penyebab jadi rendahnya minat masyarakat dalam menggunakan produk bank syariah. Apabila lingkungan sekitarnya tidak menggunakan bank syariah maka dapat dikatakan minat seseorang untuk menabung di bank syariah juga rendah, begitu juga dengan budaya masyarakat apabila budaya sekitarnya menggunakan produk yang lain maka minat seseorang untuk menggunakan produk bank syariah juga rendah.

Persepsi kita tentang sejauh mana lingkungan memuaskan atau mengecewakan kita, akan mempengaruhi perilaku kita dalam lingkungan itu. Lingkungan dalam persepsi kita lazim disebut sebagai iklim (*climate*). Dalam organisasi, iklim psikososial menunjukkan persepsi orang tentang kebebasan individual, keketatan pengawasan, kemungkinan kemajuan, dan tingkat keakraban. Para antropolog telah memperluas istilah iklim ini ke dalam masyarakat secara keseluruhan. Pola-pola kebudayaan yang dominan atau ethos, ideologi dan nilai dalam persepsi anggota masyarakat, mempengaruhi seluruh perilaku sosial. Ruth Benedict (1970), misalnya membedakan antara masyarakat yang mempunyai *synergy* tinggi dengan masyarakat yang ber-*synergy* rendah.

Faktor budaya adalah kebiasaan suatu masyarakat dalam menanggapi sesuatu yang dianggap nilai dan kebiasaan, yang bisa dimulai dari mereka menerima informasi, posisi sosial mereka dalam masyarakat, dan pengetahuan mereka tentang apa yang mereka rasakan.⁶⁴

Kebudayaan adalah faktor penentu keinginan dan perilaku seseorang yang paling mendasar. Kebudayaan merupakan faktor paling utama dalam perilaku pengambilan keputusan dan perilaku pembelian. Budaya adalah suatu kekuatan dalam mengatur perilaku manusia. Ini terdiri dari seperangkat pola perilaku yang ditularkan dan dipelihara oleh anggota masyarakat tertentu melalui berbagai cara. Sebagai contoh, anggota dalam budaya yang sama memiliki kesamaan bahasa intruksi pola dan imitasi dan mereka berbagi nilai yang sama. Nilai-nilai ini cenderung mempengaruhi perilaku konsumen dan mengatur pilihan kriteria yang digunakan oleh konsumen individu.

Faktor budaya menjadi faktor seorang nasabah memilih bank konvensional dikarenakan menurut pandangan mereka bahwa dikalangan masyarakat sudah sangat familiar menggunakan jasa pada bank konvensional. Mereka sudah terbiasa dengan segala prosedurnya, fasilitas yang diberikan sudah memadai dan mudah dijangkau dan diakses oleh masyarakat serta promosi yang

⁶⁴ Darwis Tamba, Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi dan Psikologis Terhadap Keputusan Membeli di Indomaret, dalam Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 17 No. 1, hlm. 34.

dilakukan oleh bank konvensional agar masyarakat mengetahui kualitas, perkembangan dan produk yang ditawarkan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri sehingga mempercayakan urusan keuangannya kepada bank konvensional.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan pembahasan-pembahasan dalam skripsi “Persepsi Pengusaha Tauke Getah Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah)”, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa dari 7 responden yang di wawancarai, Tauke Getah di Kecamatan Pinangsori berjumlah 7 orang di tahun 2021-2022, di antara kebanyakan tidak ada yang mengenal bank syariah secara dalam dan 1 orang di antaranya melakukan transaksi di bank syariah tapi sekedar mempunyai tabungan saja dan menyukai bank syariah karena pelayanannya bagus tapi pada kenyataannya nasabah tersebut kurang memahami nama-nama produk yang ada di bank syariah.
2. Sebagaimana hal yang menyebabkan rendahnya minat tauke getah Kecamatan Pinangsori dalam menggunakan produk bank syariah adalah pengetahuan pengusaha tauke getah masih rendah dan pengusaha tauke getah tersebut beranggapan bahwasanya bank syariah dan bank konvensional sama, lokasinya sangat jauh dari Kecamatan Pinangsori ke kota Sibolga membutuhkan waktu cukup lama kurang lebih 1 (satu) jam, lingkungan dan budaya kebanyakan masyarakat menggunakan bank konvensional dan itu sangat berpengaruh juga minat seseorang tidak menggunakan bank syariah.

B. Saran

Sebagai pengusaha tauke getah banyak yang ingin mengetahui bank syariah karena agama mereka Islam jadi mereka ingin mengetahuinya, saran dari penulis yaitu:

1. Bank syariah mengubah caranya bersosialisasi dan menarik masyarakat agar tetap memilih bank syariah.
2. Perbankan syariah harus memberi brosur dan melakukan sosialisasi sesering mungkin agar tauke getah lebih mengenal sesungguhnya bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdul Gafur Ansahari, *Perbankan Syariah Indonesia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009.
- Abdurrahman Hafiz, *Menggugat Bank Syariah Kritik Atas Fatwa Produk Perbankan Syariah*, Bogor: Al-Azhar Pers, 2012.
- Ahmad Rodoni & Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008.
- Ariesto Hdi Sutopo, Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana Prenada Mediagroup, 2010.
- Kaputra Iswan, *Dampak Otonomi Daerah di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- M. Iqbal Dawami, *Saatnya Menjadai Pengusaha: Anda Boleh Menjadi Pegawai Asal Pengusaha*, Jakarta: Elex Media Komputido, 2013.
- Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2015.
- Nasution, M. Yasir, ddk., *Ekonomi dan Bank Syariah*, Medan: IAIN Press, 2002.
- Nugroh. J Setiadi, *Prilaku Konsumen Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Prastowo Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ar- Ruzz Media, 2014.

- Rakmat Jalaluddin, *Fsikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- R. Joni Bambang, *Hubungan Ketenagakerjaan*, Bandung, Pustaka Setia, 2013.
- Soemitra Andri, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumato, *Fsikologi Umum*, Yogyakarta: CAPS, 2014.
- Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2005.
- Sutan Ramy Syahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Umam Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Sumber Jurnal

- Adi Suprpto Arifin, “Analisis Faktor yang Memengaruhi Persepsi Mahasiswa Utirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang”, dalam *Jurnal Peneelitan Komunikasi dan Opini Publik*, Volume 21, Nomor. 1. Juli 2017.
- Nofinawati, “Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia, “dalam *Jurnal JURIS*, Volume 14, No. 2, Juli-Desember 2015.
- Marmin Agus, “Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 1, Nomor. 2. Juli 2015.
- Romdlan Ahmad, “Persepsi Masyarakat Desa Kepedi Samenep Tentang Perbankan Syariah”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 1, Nomor. 2, Januari 2011.

Sumber Lainnya

- Observasi Tauke Getah Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.
- Wawancara dengan Tauke Getah di Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 1 Oktober 2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Arnis Safitri Lubis
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pinangsori/ 04 Desember 1998
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 9 dari 9 Bersaudara
6. Alamat : Pinangsori
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/HP : 082166215165
9. Email : amissafitri2@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 153075 Pinangsori 4 (2004-2010)
2. MTS Negeri 1 Pinangsori (2010-2013)
3. SMK Negeri 1 Lumut (2013-2016)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2017-2022)

III. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Kaliruhum Lubis
2. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
3. Nama Ibu : Almh. Rasmida Pasaribu
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Pinangsori

IV. PRESTASI AKADEMIK

- IPK : 3,38
- Judul Skripsi : Persepsi Tauke Getah Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Kec. Pinangsori Kab. Tapanuli Tengah)

V. Motto Hidup

“Di setiap kesulitan pasti ada kemudahan”

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah saat ini bapak memanfaatkan jasa perbankan syariah?
2. Menurut bapak apa itu bank syariah?
3. Apakah bapak mengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional?
4. Apakah menurut bapak sistem bagi hasil pada perbankan syariah itu berbeda dengan sistem riba pada perbankan konvensional?
5. Apakah bapak tahu dan memahami produk dan jasa yang ada di bank syariah?
6. Apakah menurut bapak bank syariah memakai sistem bunga seperti bank konvensional?
7. Apakah yang membuat bapak tidak mau bertransaksi di bank syariah?

LAMPIRAN



**Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Dahlan tauke getah di
Kec. Pinangsori Kab. Tapanuli Tengah**





Dokumentasi wawancara dengan bapak irwan tauke getah di Kec. Pinangsori Kab. Tapanuli Tengah





Dokumentasi wawancara dengan bapak kembrin tauke getah di Kec. Pinangsori Kab. Tapanuli Tengah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1456 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

24 Juni 2021

Yth. Bapak/Ibu:

1. Arbanur Rasyid : Pembimbing I
2. Rini Hayati Lubis : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Arnis Safitri Lubis
NIM : 1740100296
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Toke Getah Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah).

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1440 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/05/2022
Hal : Mohon Izin Riset

10 Mei 2022

Yth. Camat Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

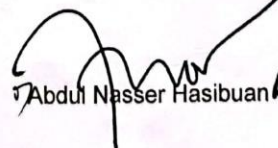
Nama : Arnis Safitri Lubis
NIM : 1740100296
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Persepsi Pengusaha Tauke Getah Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah)".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
KECAMATAN PINANGSORI**

Jalan. Alunad Yani. Gn. Marijo. Sumatera Utara 22654

Kode Pos 22654

Surat Keterangan Izin Penelitian

Nomor: 015 / 02 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BEIB ANDY HAQIQI MANIK

Jabatan : Camat

Dengan ini memberikan izin penelitian pada:

Nama : ARNIS SAFITRI LUBIS

Nim : 1740100296

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Perguruan Tinggi : IAIN Padangsidimpuan

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun skripsi yang berlokasi di Kecamatan. Pinangsori. Kabupaten. Tapanuli Tengah. Dengan Judul Skripsi "Persepsi Pengusaha Tauke Getah Terhadap Bank Syariah: Studi Kasus Kec. Pinangsori Kab. Tapanuli Tengah".

Demikianlah surat keterangan izin penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

DIKETAHUI OLEH :
CAMAT PINANGSORI

BEIB ANDY HAQIQI MANIK, SE. M.AP
PENATA TK. I
NIP. 19791010 200312 1 004

